

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerja praktik dapat dimaknai sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang menggabungkan aktivitas akademik dengan pengalaman kerja nyata melalui program magang atau penempatan kerja. Kerja praktik memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diajarkan di kelas dalam situasi kerja sebenarnya, mengasah keterampilan praktis dan profesional, serta menyiapkan diri untuk karier melalui langsung terlibat dalam lingkungan kerja yang asli (Gupta & Rao, 2024).

Melalui Kerja Praktik, mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi teknis dan non-teknis, meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja, serta membentuk sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, memahami dinamika industri, serta mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis. Dalam upaya memperoleh pengalaman yang komprehensif dan mengaplikasikan setiap pembelajaran yang didapat selama pembelajaran akademik di kampus, perusahaan yang dipilih untuk melaksanakan aktivitas kerja praktik adalah Matra Studio.

Pemilihan ini didasarkan pada tiga pertimbangan utama. Alasan pertama adalah ketertarikan mendalam untuk mempelajari implementasi konsep Bangunan Gedung Hijau (BGH). Seiring dengan meningkatnya isu krisis iklim global, arsitektur berkelanjutan yang berfokus pada efisiensi energi dan minimalisasi dampak lingkungan menjadi sebuah keniscayaan. Matra Studio dikenal memiliki portofolio dan keahlian dalam perancangan BGH, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk memahami penerapan prinsip-prinsip tersebut secara nyata dalam sebuah proyek.

Alasan kedua adalah keinginan untuk meningkatkan kemahiran dalam penggunaan perangkat lunak desain arsitektur mutakhir, yaitu Rhinoceros dan Grasshopper. Kedua perangkat lunak ini krusial untuk eksplorasi bentuk melalui desain parametrik dan pemodelan tiga dimensi yang kompleks. Penulis meyakini bahwa kesempatan untuk melatih penggunaan perangkat lunak ini secara intensif di lingkungan kerja profesional akan mempertajam kompetensi teknis yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.

Terakhir, faktor aksesibilitas menjadi pertimbangan praktis. Lokasi kantor Matra Studio yang strategis dan terintegrasi dengan berbagai moda transportasi umum memberikan kemudahan mobilitas. Hal ini diyakini dapat menunjang efisiensi waktu dan energi, sehingga penulis dapat lebih fokus dan produktif selama menjalani periode kerja praktik. Kombinasi ketiga alasan tersebut menjadikan Matra Studio sebagai pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan diri.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Pelaksanaan kerja kerja praktik dimaksudkan dan ditujukan untuk beberapa alasan. Pertama, sebagai pemenuhan salah satu mata kuliah wajib yang menjadi syarat kelulusan dalam program studi arsitektur. Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman praktis dengan terlibat langsung di dunia kerja, sehingga dapat diperoleh gambaran nyata mengenai proses perancangan arsitektur dan dinamika industri yang sesungguhnya. Selain itu, kerja praktik menjadi sarana penting untuk aplikasi pengetahuan akademis, di mana berbagai materi dan teori yang telah diterima selama perkuliahan dapat diterapkan dalam konteks proyek yang nyata. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalitas dengan melatih etos kerja, disiplin, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan profesional sebagai bekal yang berharga untuk karier di masa depan.

Selain itu, tujuan utama dari kerja praktik ini adalah untuk mengembangkan kompetensi di bidang Bangunan Gedung Hijau (BGH) dengan memperdalam

pemahaman dan pengalaman praktis mengenai prinsip-prinsip desainnya, mulai dari tahap konsep, analisis, hingga implementasi pada proyek arsitektur. Hal ini sejalan dengan keinginan untuk mempelajari aspek keberlanjutan lingkungan (environmental sustainability) secara lebih konkret, yaitu bagaimana konsep tersebut diterapkan melalui perancangan bangunan yang efisien, hemat energi, dan memiliki dampak minimal terhadap lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan berusaha terlibat aktif dalam alur kerja profesional di biro konsultan, dengan mengikuti dan memahami setiap tahapannya secara menyeluruh, mulai dari riset awal, pengembangan desain, hingga proses pembuatan gambar teknis.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Kegiatan kerja praktik ini dilaksanakan di Matra Studio dalam kurun waktu total selama lima bulan. Periode pelaksanaan terhitung secara efektif mulai dari bulan Juli hingga bulan November 2025. Jadwal kerja yang diikuti selama periode kerja praktik mengacu pada jam operasional kantor yang telah ditetapkan, yaitu berlangsung selama lima hari kerja dalam sepekan, dari hari Senin hingga Jumat. Adapun jam kerja dimulai pada pukul 08.00 WIB di pagi hari dan berakhir pada pukul 17.00 WIB di sore hari.

Secara prosedur, pelaksanaan kerja praktik menerapkan sistem asistensi dengan bekerja di bawah arahan dan bimbingan langsung dari seorang supervisor. Tanggung jawab utama pelaksana kerja praktik adalah membantu supervisor dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan proyek yang sedang berjalan. Alur kerja ini meliputi penerimaan instruksi atau delegasi tugas, pelaksanaan tugas sesuai arahan, serta proses konsultasi dan peninjauan hasil kerja secara berkala. Pelaksanaan kerja praktik dimaksudkan dan ditujukan untuk beberapa alasan. Pertama, sebagai pemenuhan salah satu mata kuliah wajib yang menjadi syarat kelulusan dalam program studi arsitektur. Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman praktis dengan terlibat langsung di dunia kerja, sehingga dapat diperoleh gambaran nyata mengenai proses perancangan arsitektur dan dinamika industri yang sesungguhnya. Selain itu, kerja praktik menjadi sarana

penting untuk aplikasi pengetahuan akademis, di mana berbagai materi dan teori yang telah diterima selama perkuliahan dapat diterapkan dalam konteks proyek yang nyata.

Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalitas dengan melatih etos kerja, disiplin, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan profesional sebagai bekal yang berharga untuk karier di masa depan. Selain itu, tujuan utama dari kerja praktik ini adalah untuk mengembangkan kompetensi di bidang Bangunan Gedung Hijau (BGH) dengan memperdalam pemahaman dan pengalaman praktis mengenai prinsip-prinsip desainnya, mulai dari tahap konsep, analisis, hingga implementasi pada proyek arsitektur. Hal ini sejalan dengan keinginan untuk mempelajari aspek keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*) secara lebih konkret, yaitu bagaimana konsep tersebut diterapkan melalui perancangan bangunan yang efisien, hemat energi, dan memiliki dampak minimal terhadap lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan berusaha terlibat aktif dalam alur kerja profesional di biro konsultan, dengan mengikuti dan memahami setiap tahapannya secara menyeluruh, mulai dari riset awal, pengembangan desain, hingga proses pembuatan gambar teknis.